

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maraknya kebutuhan dalam mendapatkan informasi yang semakin pesat, kini menyebabkan seluruh media memilih melakukan pengembangan menjadi berbagai bentuk dan fungsinya. Dimana saat ini media semakin memudahkan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan informasi. Alternatif komunikasi dalam masyarakat modern saat ini menyebabkan tuntutan manusia terhadap kebutuhan informasi yang semakin tinggi. Hal ini juga turut melahirkan kemajuan yang cukup signifikan dalam bidang teknologi. Peningkatan Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) yang membuat dunia tidak lagi memiliki penghalang berupa batas, jarak, ruang, dan waktu sehingga hanya dengan seperangkat komputer yang terhubung dengan jaringan internet, dalam mengirim atau mendapatkan informasi yang dapat diperoleh dalam hitungan detik (Effendy, 2005). Komunikasi memiliki tujuan utama yaitu menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Aktivitas dalam mengirim pesan dari pengirim ke penerima dapat dilakukan melalui berbagai macam cara dan alat. Bahkan dapat dilakukan melalui mulut ke mulut juga menggunakan media baik secara tertulis maupun secara lisan. Komunikasi menjadi lebih interaktif dalam proses penerimaan umpan baliknya, sebab saat ini internet memberikan dukungan tersebut.

Beragamnya berbagai jenis media sosial online di era internet saat ini. Yang sangat populer dikalangan media sosial online saat ini salah satunya yaitu *Facebook*. Dalam situs jejaring media sosial *Facebook* ini sudah ada sejak 14 Februari 2004 yang diperkenalkan oleh Mark Zuckerberg. Media sosial seperti *Facebook* ini merupakan salah satu media yang memiliki pengguna paling banyak dan terpopuler di seluruh dunia. Menurut Country Director *Facebook* Indonesia, Sri Widowati saat ini *Facebook* memiliki 1,968 milyar pengguna aktif di seluruh dunia dan Indonesia telah menempati urutan keempat dengan pengguna sebanyak 115 juta pengguna dan 97% pengguna aktif mengakses *Facebook* melalui

smartphone atau *gadget*. Misi *Facebook* adalah “*power share*”, dimana semua orang yang terkoneksi di dalam *Facebook* dapat saling berbagi dan berinteraksi, maka dari itulah jejaring terbentuk (Juju dan Sulianta, 2016).

Jejaring sosial ini membawa dampak positif terhadap komunikasi masyarakat. Tetapi dibalik adanya dampak positif itu semua terdapat pula dampak-dampak negatif yang banyak dirasakan oleh para pengguna media sosial. Dampak negatif tersebut diakibatkan oleh adanya masyarakat yang kurang pandai dalam memilih dan memilah diantara mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini disebabkan oleh kurang siapnya masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin berkembang saat ini.

Tingginya aktivitas masyarakat dalam mengakses media sosial pada akhirnya memiliki hubungan yang kuat antara pengguna media sosial dengan adanya keyakinan yang dimiliki seseorang. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Marshal Mc Luhan bahwa setelah ditemukannya media baru berupa internet yang pada akhirnya mampu mengubah cara berkomunikasi dengan seseorang. Hal ini sesuai pada keadaan saat ini, dimana masyarakat cenderung menjadikan internet dan media sosial sebagai sumber informasi dalam melakukan pencarian suatu informasi (Junaedi dkk, 2020).

Informasi mengenai kesehatan melalui media sosial saat ini telah banyak ditemui, hal ini disebabkan ketersediaan berbagai sumber informasi. Informasi tentang kesehatan dan media sosial saat ini hal yang luar biasa, mengingat aksesibilitas dan ketersediaan berbagai sumber informasi yang mendukung menyebabkan pengguna media sosial dapat memperoleh informasi yang seperti mereka inginkan (Wahjuwibowo, I.S& Hereyah Y;2016). Informasi hoaks dapat berpengaruh pada sikap negatif masyarakat yang mengetahui adanya informasi hoaks, dengan banyaknya informasi informasi hoaks yang menyebar di masyarakat melalui *Facebook*, hal ini banyak masyarakat yang memiliki sikap negatif dalam menanggapi berbagai informasi yang ada.

Facebook sebagai media sosial yang begitu banyak digunakan dalam penyebaran informasi atau berita hoaks tentu tak luput dari penyebaran isu-isu yang receh hingga sensitif sampai menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat. Salah satu isu yang kini tengah banyak dibicarakan mengenai isu-isu terkait kesehatan. Semakin banyak pengguna akun Facebook maka banyak bermunculan informasi palsu/hoaks yang hampir selalu terjadi khususnya di media sosial *Facebook*. Informasi palsu/hoaks menjadi pembicaraan yang serius dan pemerintah terus menghimbau masyarakat agar tidak mudah percaya atau terpengaruh dengan adanya informasi/berita yang belum jelas asal sumbernya. Dengan demikian adanya media sosial dan kebebasan berpendapat membuat sebagian masyarakat dapat mengungkapkan apa saja di media sosial tanpa memikirkan dan mencari tahu bagaimana kebenaran yang sebenarnya (Taprial, 2012:79).

Hoaks atau yang biasa disebut dengan berita bohong telah banyak beredar dan meningkat di media sosial. Data yang telah disampaikan oleh Rudiantara, Mentri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) Republik Indonesia (RI), menunjukkan bahwa adanya ujaran kebencian dan segala penyebarannya hoaks diindikasikan berasal dari 800 ribu situs yang ada di Indonesia (Amirullah, 2017,). Salah satunya unsur hoaks yang kini banyak beredar ditemukan media sosial yaitu hoaks di bidang kesehatan. Dari ungkapan seorang dokter yang bernama Ari Fahrial sebanyak 90 persen lebih informasi yang indikasinya kesehatan memiliki sumber yang tidak jelas dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kejelasannya (Widiarni & Permatasari, 2017).

Kehadiran jurnalisme positif merupakan reaksi bagaimana terhadap maraknya pemberitaan yang telah menyuguhkan peristiwa dan pendapat benda negatif, provokatif, dan hoaks yang berdampak pada tergerusnya kepercayaan masyarakat. Di sisi lain, sajian atau tayangan media negatif cenderung menyebarkan isu pesimisme, menguatkan ketidakpastian dan menurunkan rasa percaya diri. Tanpa disadari masyarakat pada akhirnya

dibombardir dengan adanya sajian berita negatif oleh media-media di Indonesia yang disajikan secara terus menerus di setiap sehariannya.

Melihat kondisi tersebut, media harus bersinergi mengembalikan lagi sikap optimisme terhadap kehadiran berita atau informasi positif. Melihat hal ini, masyarakat juga memerlukan berita-berita yang mengandung harapan, optimisme, dan positif (Syah, 2011: 164). Portal berita menjadi salah satu sumber informasi media massa online yang sangat dicari masyarakat. Kecepatan informasi yang diberikan menjadikan portal berita lebih diminati daripada berita dalam siaran televisi atau radio. Oleh karena itu jurnalisme positif sangat berperan penting dalam menyampaikan informasi kabar dan fenomena yang membangun fakta.

Salah satu media online di Indonesia yang telah menerapkan jurnalisme positif adalah *TIMES* Indonesia. Dalam penerapannya, *TIMES* Indonesia menjadi portal berita yang berfokus terhadap ketahanan informasi melalui berita-berita positif. *TIMES* Indonesia merupakan Media Online Berjejaringan No. 1 di Indonesia yang telah yang menyajikan informasi yang sifatnya membangun, menginspirasi, dan ber-*positive thinking* berdasarkan jurnalisme positif.

TIMES Indonesia adalah sebuah portal berita online yang dikelola oleh PT. Dawai Citra Semesta. Situs berita ini telah diluncurkan pada 17 Agustus 2015. Portal media online *TIMES* Indonesia ini, memiliki jaringan sebanyak 220 portal di Kota dan Kabupaten se-Indonesia dan 4 portal manca Negara. Sebagai media online, *TIMES* Indonesia ini memiliki kebijakan redaksional yang diterapkan untuk bisa memproduksi berita sesuai dengan jurnalisme positif. *TIMES* Indonesia memiliki viewers di setiap harinya mencapai 1.589.467 viewers. Informasi hoaks yang telah diselidiki oleh tim Cek Fakta *TIMES* Indonesia terdapat 558 informasi palsu yang ada di kanal Cek Fakta *TIMES* Indonesia.

Peneliti tertarik untuk meneliti media online *TIMES* Indonesia karena media tersebut fokus pada berita positif. *TIMES* Indonesia sebagai media *mainstream* online hadir dengan sorotan yang berimbang antara informasi positif dan negatif, dengan landasan jurnalisme positif yang

diterapkan oleh media tersebut. Dalam hal ini *TIMES* Indonesia berupaya menyajikan berita atau informasi positif dengan mengedepankan kebenaran fakta sebagai upaya untuk membangun ketahanan informasi nasional dengan tidak mengesampingkan isu negatif, akan tetapi mengelola agar menjadi sajian berita yang positif.

Jurnalisme positif yang telah diterapkan oleh *TIMES* Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengembalikan substansi berita yang bertujuan untuk mengungkap fakta, mengungkap kebenaran fakta dan seperti apa bentuk kebenaran itu. Dalam menerapkan Jurnalisme positif *TIMES* Indonesia tidak terpaku hanya berdasarkan bagaimana bentuk konten positif dan negatifnya saja, Jurnalisme positif disini juga tidak hanya menyoroti bagaimana isu-isu positif lalu mengabaikan isu negatif. Koridor dari penerapan Jurnalisme positif *TIMES* Indonesia adalah dengan bagaimana menyajikan sebuah konten yang bisa memiliki nilai edukasi, inspirasi, dan ilmu terhadap pembacanya serta tidak memungkiri fakta.

TIMES Indonesia didedikasikan bukan hanya sekedar portal informasi berita saja, tetapi *TIMES* Indonesia juga memiliki sistem cek fakta yang dapat memastikan bahwasanya berita yang beredar itu mengandung hoaks atau tidak. Hal ini yang menjadi pembeda antara media online lainnya bahwasanya *TIMES* Indonesia memiliki sistem Cek Fakta. *TIMES* Indonesia ini menyajikan berbagai informasi terkini mengenai peristiwa, Cek Fakta, ekoran, politik, *entertainment*, kuliner, gaya hidup, wisata dan kopi *TIMES*. Selain itu, *TIMES* Indonesia Network juga telah dinyatakan Media online yang sudah terverifikasi oleh Dewan Pers dan *TIMES* Indonesia Network juga mendapat penghargaan terbaru dari KASAD Awards 2023. Hal ini yang menjadi pertimbangan peneliti tertarik dalam mengambil subjek Jurnalis *TIMES* Indonesia Network.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut. Alasan peneliti mengambil judul ini terkait permasalahan di media sosial *Facebook* yaitu karena di media sosial *Facebook* banyak dijumpai informasi palsu yang belum teruji kebenarannya dan menemukan data

informasi hoaks terkait kesehatan. Hal ini membuat peneliti ingin menggali informasi lebih terkait bagaimana “Sikap Jurnalis *TIMES* Indonesia *Network* terhadap Informasi Hoaks di Media Sosial”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini: Bagaimana Jurnalis *TIMES* Indonesia mengantisipasi adanya informasi hoaks yang beredar di media sosial *Facebook*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah: Untuk mengetahui bagaimana Jurnalis *TIMES* Indonesia mengantisipasi adanya informasi hoaks yang beredar di media sosial *Facebook*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi, berguna bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi untuk pengembangan Ilmu Komunikasi yang khususnya bagi Mahasiswa untuk mengetahui kajian dalam dunia Jurnalistik. Menambah informasi dan referensi khususnya bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis.

1.4.2 Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta dapat dijadikan sebagai acuan Jurnalistik dalam menyikapi informasi hoaks di media sosial. Menambah manfaat juga bagi Universitas, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi untuk menjadi bahan literatur dalam penelitian.